

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berorientasi pada penggalian makna, pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, serta interpretasi atas tindakan dan simbol dalam suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat secara mendalam bagaimana Bahasa, simbol, dan struktur naratif digunakan oleh media dalam membentuk persepsi publik. Pendekatan kualitatif menekankan pada konteks, proses, dan subjektivitas yang menjadi elemen penting dalam studi media dan komunikasi massa (Denzin & Lincoln 2018). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi narasi media yang telah dipilih secara komprehensif dan menangkap keragaman pengemasan di balik penyajian berita (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif sangat relevan dalam kajian komunikasi massa, terutama dalam penelitian yang mengungkap dua media, bertujuan untuk menafsirkan bagaimana suatu peristiwa disajikan pada masyarakat dalam bentuk berita (Denzin & Lincoln, 2018). Dengan memahami proses produksi makna ini, peneliti dapat menggali bagaimana media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan opini publik atas isu yang terjadi.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang melihat fakta bukan sebagai sesuatu yang objektif dan bersifat tetap, melainkan harus dibentuk secara Bersama-sama melalui interaksi, bahasa, dan pengalaman yang subjektif. Paradigma ini berpandangan bahwa kebenaran bersifat jamak (multiple realities), tergantung pada konteks sosial, budaya, dan historis di mana pengetahuan itu dikonstruksi (Cresswell & Poth, 2018). Paradigma konstruktivis juga menempatkan peneliti bukan sebagai pihak yang netral dan terpisah dari objek yang diteliti, melainkan sebagai bagian dari proses interpretasi terhadap teks dan konteks yang diteliti. Peneliti berusaha

memahami makna yang terkandung dalam berita serta bagaimana makna tersebut dibentuk oleh media dan dipahami oleh audiens (Denzin & Lincoln, 2018). Dengan paradigma ini, penelitian ini berupaya menangkap makna yang dikonstruksi media dalam membingkai kasus pembakaran wartawan Rico Sempurna Pasaribu.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode ini dipilih karena mampu melihat bagaimana media mengonstruksi realitas melalui struktur wacana berita yang sistematis dan menyeluruh. Model ini terdiri atas empat elemen utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Sobur, 2016). Keempat elemen tersebut digunakan untuk menelusuri bagaimana informasi dalam teks berita dipilih, disusun, dan ditampilkan secara strategis untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu isu.

Analisis framing Pan & Kosicki memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mengkaji cara media menyusun pesan melalui unsur teknis dalam teks, seperti pemilihan judul, alur peristiwa, tema narasi, hingga perangkat bahasa dan visual yang digunakan. Menurut (Sobur, 2016), analisis framing dengan pendekatan struktur wacana ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi bias media dan kecenderungan ideologis yang tersembunyi di balik penyajian berita. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada pemberitaan media daring mengenai kasus pembakaran rumah wartawan Rico Sempurna Pasaribu. Dengan menganalisis struktur wacana pada media lokal yaitu Detik.com dan media nasional yaitu Kompas.com, peneliti dapat menggali perbedaan pembedaan yang muncul dalam mengonstruksi isu kekerasan terhadap jurnalis di ruang publik.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah berupa artikel berita daring yang

membahas kasus pembakaran rumah wartawan di Sumatera Utara. Peneliti memilih dua media daring, yaitu Detik.com sebagai representasi media local dan Kompas.com sebagai representasi media nasional. Pemilihan ini didasarkan pada Proximity (Kedekatan), karakteristik pembaca, gaya pemberitaan, dan posisi masing masing media dalam lingkup media digital Indonesia. Sebanyak sepuluh berita dari masing- masing media yang relevan dan *head to head* dan yang keluar di tanggal yang sama. penelitian akan dianalisis secara mendalam menggunakan empat komponen utama framing model Pan & Kosicki.

Pencarian berita dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Pembakaran rumah wartawan di Karo" pada rentang waktu 27 Juni 2024 hingga 27 Februari 2025. Rentang waktu ini dipilih karena kasus ini sedang stuck atau belum ada perkembangan sejak keluarga korban menyerahkan bukti keterlibatan Anggota TNI. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 52 artikel pemberitaan di media Detik.com dan 47 artikel di Kompas.com yang membahas peristiwa tersebut. Temuan ini menunjukkan tingginya perhatian dari kedua media terhadap kasus ini dan memperkuat alasan pemilihan keduanya sebagai unit analisis, karena keduanya sama-sama menyajikan cakupan pemberitaan yang luas dan konsisten terhadap isu yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2015), unit analisis adalah objek atau entitas yang diamati untuk diteliti dalam penelitian. Dalam hal ini, unit analisis berupa teks berita yang dipublikasikan selama periode 27 Juni 2024 hingga 27 Februari 2025, bertepatan dengan munculnya kasus kekerasan tersebut di ruang public. Berita yang dipilih adalah artikel berita yang keluar pada tanggal yang sama dari kedua kanal media, (*head to head*)

Adapun rincian pemberitaan dari masing-masing media yang dipilih oleh peneliti sebagai unit analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Unit Analisis

No.	Detik.com	Kompas.com	Periode
1.	Kata Polisi soal Penyebab Kebakaran yang Tewaskan 4 Orang di Karo	Kronologi Kebakaran di Kabanjahe Tewaskan 4 Orang, Warga: Api Cepat Membesar	27 Juni 2024
2.	KKJ Temukan Kejanggalan Kebakaran Wartawan Sekeluarga di Karo	Polda Sumut Periksa 16 Saksi Terkait Kematian Wartawan di Karo	2 Juli 2024
3.	TNI Respons Kabar Anggota Terlibat Kebakaran Rumah Wartawan di Karo.	Kompolnas Cek Langsung Lokasi Tewasnya Wartawan TribrataTV dan Keluarganya di Karo	3 Juli 2024
4.	1 Pelaku Pembakaran Rumah Wartawan di Karo Ditembak	Kronologi 2 Eksekutor Bakar Rumah Wartawan di Karo hingga 4 Orang Tewas	8 Juli 2024
5.	Polisi Kantongi Nama- nama Diduga Terlibat Pembakaran Rumah Wartawan di Karo	Membongkar Fakta di Balik Kematian Wartawan TribrataTV di Karo...	8 Juli 2024
6.	Peran 2 Pelaku Pembakaran Rumah Wartawan di Karo	Rumah Wartawan di Karo Ternyata Dibakar, 2 Eksekutor Jadi Tersangka	8 Juli 2024
7.	Polisi Tetapkan 1 Kasus Pembakaran Rumah Wartawan di Karo	TersangkaPolda Sumut Tangkap Otak Pembakaran Wartawan Karo di Rumahnya	11 Juli 2024
8.	Tampang Pria Perintahkan Bakar Wartawan di Karo	YangSosok Otak Pembakaran Wartawan di Karo, Mantan Ketua Ormas, Bayar 2 Eksekutor Rp 130.000	11 Juli 2024
9.	Pria Suruh Bakar Rumah Wartawan di Karo Dijenjara Kasus Pembunuhan Karena Membunuh	Kapolda Sumut: Otak Pembakaran Rumah Wartawan Pernah Dibui	15 Juli 2024
10.	Fakta Baru Kasus Rumah Pembakar Wartawan di Karo: Yang Terungkap Di Rekonstruksi	Rumah Pembakar Wartawan di Karo: Jadi Kita Bakar Rumah Si Sempurna?	19 Juli 2024

Sumber: Olahan Peneliti

Pemilihan berita dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria utama. Pertama, seluruh berita yang dianalisis membahas secara langsung kasus pembakaran rumah wartawan Rico Sempurna Pasaribu, dimulai dari kejadian pertama yang terjadi pada tanggal 27 Juni 2024 hingga perkembangan penyelidikan dan penangkapan pelaku yang berlangsung hingga 27 Februari 2025. Rentang waktu ini mencakup keseluruhan kronologi kasus, mulai dari peristiwa kebakaran, respons lembaga terkait, hingga proses hukum terhadap para tersangka.

Kedua, berita yang dikaji diunggah pada kanal daerah dari dua media daring nasional, yakni DetikSumut sebagai bagian dari Detik.com dan Kompas Regional Medan sebagai bagian dari Kompas.com. Pemilihan kanal ini dilakukan karena keduanya merepresentasikan pemberitaan dari perspektif lokal dalam platform media nasional, yang memungkinkan penelitian melihat bagaimana isu daerah dikemas dalam narasi media berskala nasional.

Ketiga, berita-berita tersebut diunggah pada tanggal yang sama atau berdekatan, sehingga memudahkan untuk melakukan perbandingan yang adil dan kontekstual antara dua media. Kedekatan waktu unggah ini penting agar analisis framing yang dilakukan tidak dipengaruhi oleh perbedaan konteks atau informasi baru yang belum tersedia pada saat berita ditulis.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dengan focus studi yang sedang dikaji. Menurut (Creswell & Poth, 2018), pengumpulan data adalah proses sistematis yang meliputi identifikasi lokasi atau individu untuk diteliti, perolehan data melalui kriteria tertentu serta pencatatan informasi dalam bentuk teks atau angka. Dalam penelitian kualitatif, Teknik ini biasanya dilakukan secara alamiah, perfokus pada konteks, dan memungkinkan pemahaman mandalam terhadap isu yang terjadi. (Sugiyono, 2019) menambahkan bahwa Teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur yang disesuaikan dengan tujuan dan pendekatan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah yang peneliti ambil dari kedua media yang dianalisis, dan data sekunder diambil dari jurnal, buku, atau studi literatur lainnya.

Teknik pengumpulan data juga harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik tertentu yang biasanya sudah ditetapkan melalui kriteria

pengumpulan data agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif yang menggunakan dokumentasi dan observasi menjadi metode yang umum digunakan karena memungkinkan peneliti menggali makna yang tersirat dari dokumen atau narasi yang tersedia (Denzin & Lincoln, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan observasi teks. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh artikel berita yang dianalisis, yang diambil dari website resmi dari kedua media yang dipilih. (Yin, 2018) menekankan bahwa dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang akurat, terutama dalam studi yang berbasis pada teks atau dokumen tertulis.

### 3.5 Metode Pengujian Data

- Metode pengujian data penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dilakukan melalui perbandingan data dari dua media yang berbeda, untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan konsisten. *Transferability* dijamin dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks serupa. *Dependability* diperoleh melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis dan konsisten, sementara itu, *confirmability* dilakukan dengan menunjukkan bahwa data dan temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari asumsi atau bias pribadi peneliti (Cresswell & Poth, 2018). Dengan penerapan keempat kriteria ini, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Adapun penjelasan masing masing kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. *Credibility*: *Credibility* merupakan aspek penting dalam keabsahan penelitian kualitatif, yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan atau pengalaman partisipan secara akurat. Untuk mencapai *credibility*, peneliti dapat

menggunakan berbagai strategi agar interpretasi terhadap data tidak menimbulkan bias dan benar benar dari realitas yang dikaji. (Creswell & Poth) menyatakan bahwa *credibility* dapat dicapai melalui proses refleksi mendalam terhadap data dan penggunaan beragam sumber informasi untuk mengecek konsistensi temuan. Dalam konteks penelitian ini, *credibility* diperkuat dengan membandingkan berita dari dua media berbeda untuk melihat konsistensi naratif dan kecenderungan framing atas isu yang sama.

2. *Transferability*: mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengejar generalisasi seperti dalam pendekatan kuantitatif, tetapi berupaya memberikan deskripsi kontekstual yang jelas. (Tracy, 2019) menjelaskan bahwa *transferability* dapat dicapai ketika peneliti mampu menyajikan detail tentang latar, karakteristik tokoh yang tampil dalam berita, serta kondisi sosial-politik yang mempengaruhi proses penelitian. Dalam penelitian ini, *transferability* dicapai dengan memberikan deskripsi mendalam mengenai media yang dianalisis, waktu kejadian, serta konteks social pemberitaan tentang kekerasan terhadap jurnalis.
3. *Dependability*: mengacu pada konsistensi dan stabilitas proses penelitian dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jika penelitian diulang dengan prosedur yang sama, maka hasil yang diperoleh akan tetap dapat dipertanggungjawabkan dan relevan. (Nowell et al, 2017) Menjelaskan *dependability* dapat diperoleh melalui dokumentasi sistematis dari setiap tahap penelitian, mulai dari rumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis. Dalam praktiknya, peneliti diharuskan mencatat secara rinci proses pengambilan keputusan selama penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, *dependability* dijaga melalui pencatatan seluruh proses analisis berita, pemilihan unit analisis yang logis dan sistematis, serta kriteria seleksi artikel yang transparan dan bisa diuji ulang oleh peneliti lain.

4. *Confirmability* : merujuk pada objektivitas temuan penelitian, yakni sejauh mana data yang diperoleh benar-benar berasal dari informasi yang dikumpulkan dan bukan hasil dari interpretasi subjektif peneliti. Konsep ini berkaitan erat dengan prinsip kejujuran ilmiah, di mana peneliti harus mampu menunjukkan bahwa kesimpulan yang dibuat merupakan hasil dari proses analisis yang sistematis dan berbasis data. (Creswell & Poth, 2018) menerangkan bahwa *confirmability* dapat diperkuat melalui penyimpanan catatan lapangan, dan bukti pengkodean yang rinci, sehingga memungkinkan orang lain untuk menelusuri proses pengambilan keputusan peneliti. Dalam penelitian ini, *confirmability* dicapai dengan menggunakan catatan analisis, dokumentasi unit berita yang dianalisis, serta pelacakan struktur framing yang sesuai dengan model Pan & Kosicki secara konsisten dan transparan.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan empat kategori dalam model framing Pan & Kosicki, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap teks berita dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen tersebut dalam susunan wacana pemberitaannya. Proses analisis dimulai dengan pembacaan komprehensif, disertai dengan penandaan (*highlighting*) pada bagian-bagian teks yang menunjukkan ciri dari masing-masing struktur. Setelah itu, peneliti melakukan pengkodean manual untuk menyusun kategori tematik berdasarkan dimensi framing yang digunakan. Saldana (2021) menyatakan bahwa koding manual dalam penelitian kualitatif memberikan keuntungan dalam menjaga makna kontekstual dan memperhatikan nuansa lokal yang sering terlewat dalam pendekatan otomatis. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan sistem koding sendiri untuk menandai bagian-bagian berita dari Detik.com dan Kompas.com yang mencerminkan masing-masing struktur framing. Setelah proses koding selesai, hasil dari kedua media dibandingkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan dalam cara membingkai peristiwa pembakaran rumah wartawan

Rico Sempurna Pasaribu di Karo, Sumatera Utara (Saldana, 2021), menyarankan penggunaan koding manual dalam penelitian kualitatif untuk menjaga nuansa konteks lokal dan makna yang lebih dalam. Pada penelitian ini, peneliti membuat koding yang digunakan untuk menandai bagian teks yang mengandung elemen framing. Setelah proses koding selesai, peneliti membandingkan hasil dari dua media untuk menemukan perbedaan atau persamaan dalam cara membingkai kasus kekerasan terhadap wartawan. Adapun penjelasan empat komponen framing Pan & Kosicki adalah sebagai berikut:

1. *Struktur Sintaksis*: Struktur sintaksis berfokus pada elemen penyusunan kalimat dalam teks, termasuk judul, *Lead*, kutipan narasumber, dan pemilihan diksi. Media menggunakan sintaksis untuk membentuk persepsi awal pembaca terhadap sebuah peristiwa. (Ihsan, 2021) menerangkan bahwasintaksis mencerminkan bagaimana media memilih fokus perhatian dalam berita, apakah pada korban, pelaku, atau institusi tertentu. Dalam kasus ini, misalnya, perbedaan dapat terlihat dari penggunaan istilah seperti “dibakar” versus “tewas dalam kebakaran” yang memengaruhi sudut pandang pembaca terhadap insiden yang terjadi. Media yang menyebut “dibakar” secara langsung menunjukkan unsur kekerasan dan pelanggaran hukum, sedangkan istilah “terbakar” lebih netral dan berpotensi mereduksi unsur kriminalitas.
2. *Struktur Skrip*: Struktur skrip berkaitan dengan alur peristiwa atau narasi dalam teks, bagaimana media menyusun cerita dari awal hingga akhir. Media dapat memilih untuk memulai berita dengan kronologi kejadian atau langsung menyoroti aspek hukum dan pelaku. Sobur (2016) menyatakan bahwa skrip dalam berita mengatur rangkaian aksi dan peristiwa secara logis, yang berpengaruh pada kesimpulan yang dibentuk pembaca. Misalnya, media yang menempatkan informasi soal keterlibatan aparat pada bagian awal akan membentuk narasi berbeda dibanding media yang menekankan kronologi umum atau reaksi keluarga korban.
3. *Struktur Tematik*: Struktur tematik menggambarkan tema sentral dan pola konsistensi dalam isi berita, termasuk pengulangan istilah, penekanan pada pihak tertentu, dan hubungan antar paragraf. Dalam

pendekatan ini, framing terlihat dari isu utama yang diangkat media, apakah berfokus pada pelanggaran HAM, kriminalitas, atau lemahnya penegakan hukum. Menurut Wijaya (2018), struktur tematik sangat menentukan posisi media dalam konflik sosial-politik tertentu karena dapat menunjukkan keberpihakan atau netralitas. Dalam konteks pembakaran rumah wartawan, perbedaan tema yang diangkat oleh media lokal dan nasional dapat mencerminkan orientasi editorial mereka terhadap aparat, korban, atau institusi pers.

4. Struktur Retoris : Struktur retorik merujuk pada perangkat bahasa dan visual yang digunakan media untuk memperkuat pesan, seperti metafora, kutipan emosional, angka statistik, gambar, atau visualisasi lainnya. Elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga memiliki kekuatan persuasi yang besar. Menurut Cacciatore et al, 2016), struktur retorik menciptakan pengaruh afektif terhadap pembaca dan dapat digunakan untuk memperkuat bias media. Dalam berita tentang Rico Pasaribu, retorika visual seperti gambar rumah hangus terbakar atau kutipan tangisan keluarga bisa membangun empati dan menekankan aspek tragedi kemanusiaan. Sebaliknya, media yang tidak menggunakan perangkat emosional dapat terlihat lebih netral atau bahkan dingin dalam menyampaikan peristiwa.

Berikut adalah tabel perangkat framing Pan & Kosicki :

Tabel 3.2 Struktur Model Analisis Framing Pan Dan Kosicki

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Head, Lead</i> , latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	Detail maksud kalimat hubungan Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekan fakta	Leksikon · Grafik Metafora	Kata, idiom, gambar, grafik

Sumber: (Sobur, 2016)

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terbatas pada periode yang hanya mengambil 27 Juni – 27 Februari 2025. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada berita-berita yang diunggah pada kanal daerah di Detik.com dan Kompas.com dan tidak menganalisis berita-berita yang diunggah pada kanal lain seperti kanal nasional.



